

TRACER STUDY

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI



2024

<https://ti.fst.ar-raniry.ac.id>

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I. Konsep Tracer Study Program Studi Teknologi Informasi	1
1.1 Konsep Dasar	2
1.2 Tujuan <i>Tracer Study</i> Program Studi Teknologi Informasi	3
1.4 Pelaksana <i>Tracer Study</i> Program Studi Teknologi Informasi	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Mahasiswa <i>Tracer Study</i>	6
BAB II. Profil Responden.....	7
2.1 Total Responden	8
2.2 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	8
2.3 Masa Tunggu Lulusan Untuk bekerja Pertama Kali	10
2.4 Lingkup Tempat Kerja Lulusan.....	12
2.5 Kesesuaian Bidang Pekerjaan	12
BAB III. Kepuasan Prngguna Terhadap Alumni	15
3.1 Tingkat Kepuasan Terhadap Kerjasama Tim	16
3.2 Tingkat Kepuasan Terhadap Keahlian di bidang Teknologi Informasi	17
3.3 Tingkat Kepuasan Terhadap Berbahasa Asing (Inggris)	19
3.4 Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi	21
3.5 Tingkat Kepuasan Terhadap Pengembangan Diri	22
3.6 Tingkat Kepuasan Terhadap Kepemimpinan	23
3.7 Tingkat Kepuasan Terhadap Etos Kerja	25
BAB IV. Kesimpulan	26
4.1 Kesimpulan.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tujuan Tracer Study Program Studi Teknologi Informasi.....	3
Gambar 1. 2 Manfaat Tracer Study Program Studi Teknologi Informasi	4
Gambar 1. 3 Struktur Organisasi Tracer Study Program Studi Teknologi Informasi.....	5
Gambar 1. 4 Tahapan Pelaksanaan Tracer Study Program Studi Teknologi Informasi.....	6
Gambar 1. 4 Tahapan Pelaksanaan Tracer Study Program Studi Teknologi Informasi.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 2. 1 Jumlah Responden.....	8
Gambar 2. 2 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	10
Gambar 2. 2 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 3 Waktu Tunggu Lulusan.....	11
Gambar 2. 4 Lingkup Tempat Kerja Alumni.....	12
Gambar 2. 5 Kesesuaian Bidang Kerja.....	13
Gambar 2. 6 Kesesuaian Bidang Kerja Berdasarkan Tahun Lulus.....	14
Gambar 3. 1 Tingkat Kepuasan Terhadap Kerjasama Tim.....	17
Gambar 3. 2 Tingkat Kepuasan dibidang Teknologi Informasi.....	19
Gambar 3. 3 Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Bahasa Asing	21
Gambar 3. 4 Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi.....	22
Gambar 3. 5 Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Pengembangan Diri	23
Gambar 3. 6 Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Kepemimpinan	24
Gambar 3. 7 Tingkat Kepuasan Terhadap Etos Kerja	25

BAB 1

KONSEP TRACER STUDY PROGRAM STUDY TEKNOLOGI INFORMASI

1.1 Konsep Dasar

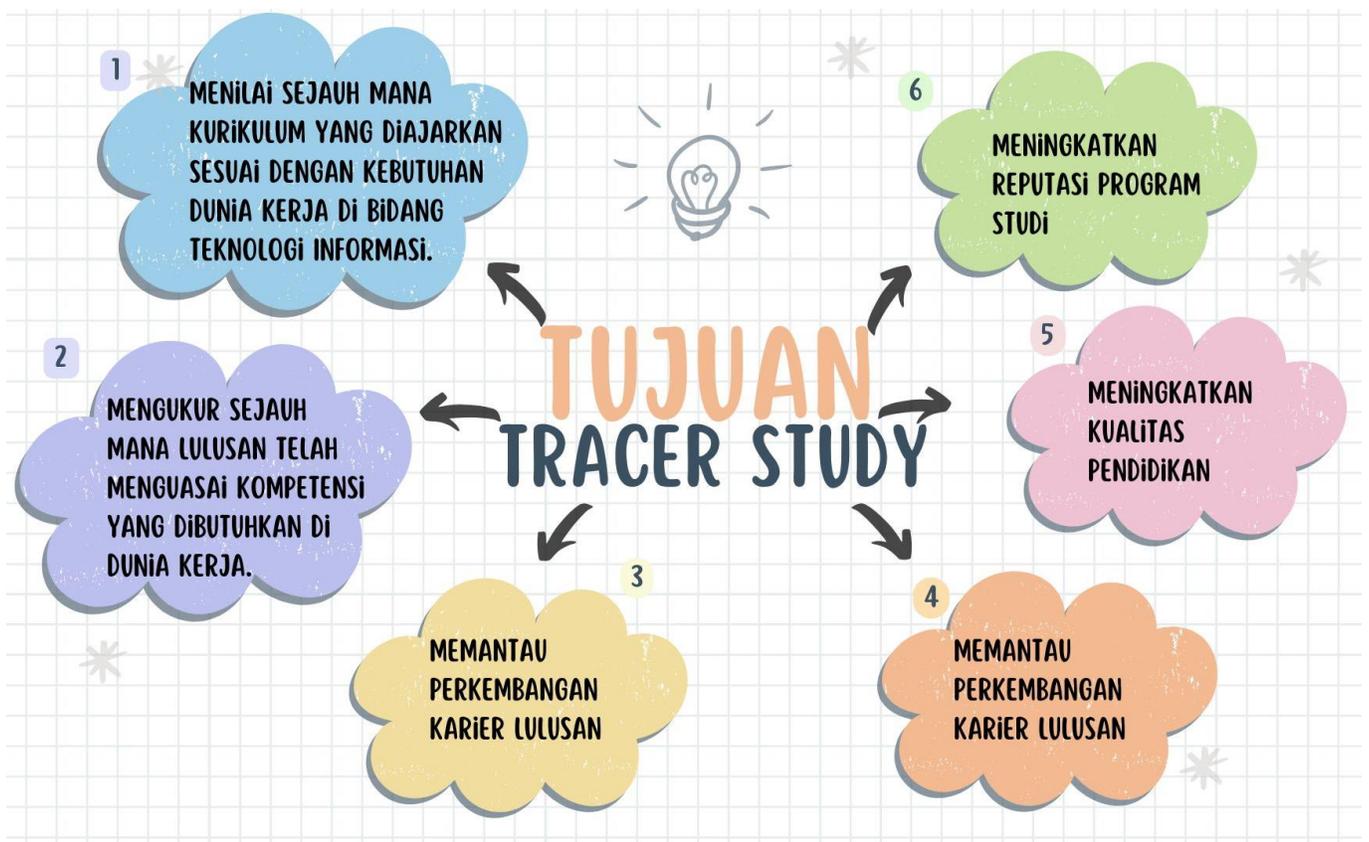
Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah lanskap dunia kerja secara signifikan. Keterampilan dan pengetahuan di bidang teknologi informasi menjadi sangat dibutuhkan di berbagai sektor industri. Dalam konteks ini, perguruan tinggi yang menawarkan program studi teknologi informasi memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. *Tracer Study* menjadi instrumen yang krusial untuk mengukur sejauh mana lulusan program studi teknologi informasi mampu menjawab tuntutan pasar kerja.

Tracer Study program studi Teknologi Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry merupakan penelitian yang dilakukan untuk melacak jejak lulusan setelah mereka menyelesaikan studi. Tujuan utama *Tracer Study* ini adalah untuk mengetahui seberapa relevan kurikulum yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja, tingkat keberhasilan lulusan dalam mencari pekerjaan di bidang teknologi informasi, serta kontribusi mereka terhadap perkembangan industri. Manfaat dari *Tracer Study* ini sangatlah besar, mulai dari evaluasi kurikulum, pengembangan program studi, hingga pemetaan kebutuhan pasar kerja. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, kami menggunakan *Google Forms* sebagai instrumen pengumpulan data yang disebarluaskan kepada seluruh alumni.

Melalui formulir ini, data mengenai pengalaman kerja, tingkat kepuasan terhadap program studi, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dapat dikumpulkan dengan efisien. Kesimpulan yang diperoleh dari *Tracer Study* ini akan menjadi dasar bagi program studi Teknologi Informasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan, sehingga lulusan dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

1.2 Tujuan *Tracer Study* Program Studi Teknologi Informasi

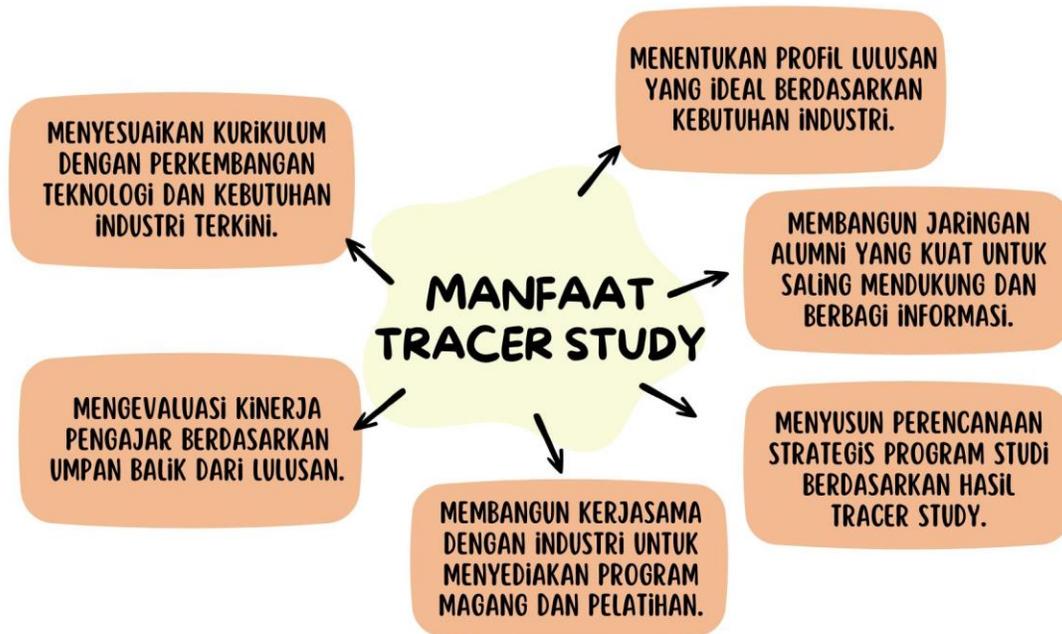
Tracer Study merupakan metode yang efektif untuk mengukur sejauh mana lulusan Program Studi Teknologi Informasi mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Tujuan utama *Tracer Study* adalah untuk mengetahui relevansi antara kurikulum yang diberikan dengan kebutuhan industri, serta untuk menilai kemampuan lulusan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dalam pekerjaan mereka. Informasi yang diperoleh dari *Tracer Study* akan menjadi masukan berharga bagi program studi untuk melakukan perbaikan kurikulum dan pengembangan program agar lebih relevan dengan perkembangan teknologi. Berikut poin-poin dari tujuan *Tracer Study* Teknologi Informasi pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1. 1 Tujuan *Tracer Study* Program Study Teknologi Informasi

1.3 Manfaat *Tracer Study* Program Studi Teknologi Informasi

Tracer Study yang dilaksanakan oleh Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry diharapkan dapat memberikan manfaat yang komprehensif, mulai dari perbaikan kurikulum, pengembangan lulusan, hingga penguatan hubungan dengan industri. Data yang diperoleh dari *Tracer Study* akan menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga lulusan program studi dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi perkembangan teknologi di Indonesia. Berikut poin-poin dari manfaat *Tracer Study* Teknologi Informasi pada Gambar 1.2 dibawah ini.

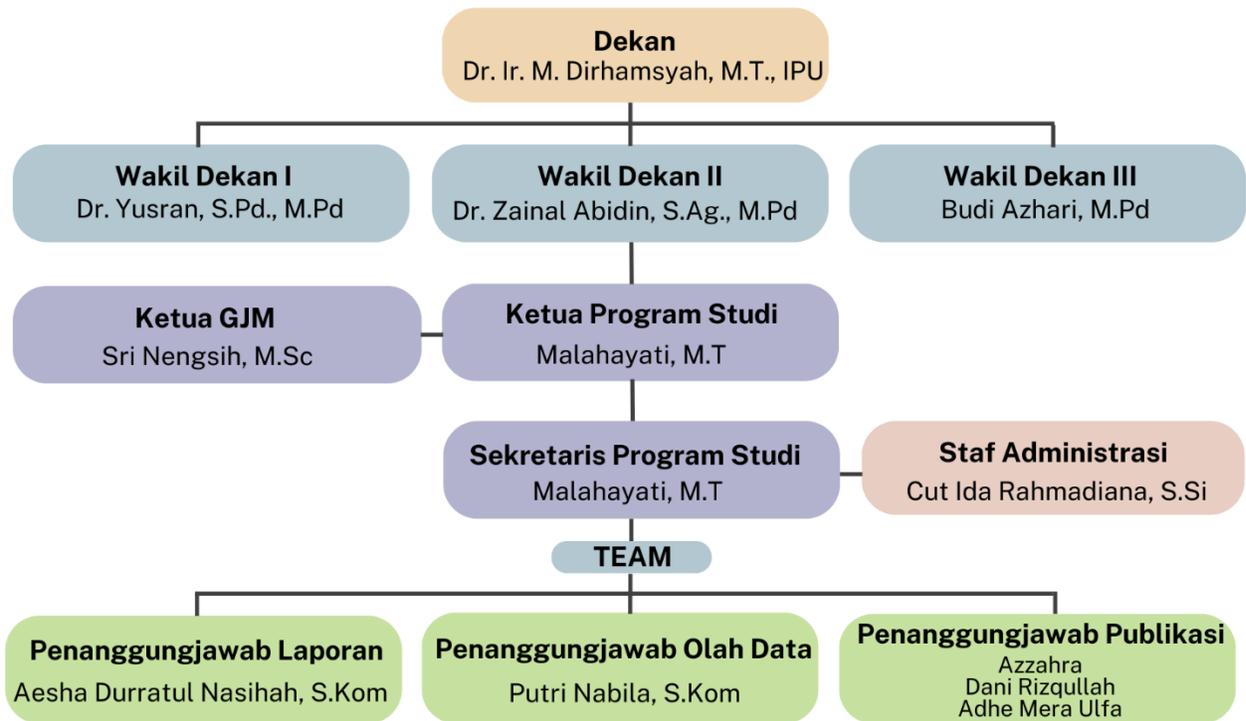


Gambar 1. 2 Manfaat *Tracer Study* Program Studi Teknologi Informasi

1.4 Pelaksana *Tracer Study* Program Studi Teknologi Informasi

Pelaksanaan *Tracer Study* yang dilakukan pada tahun 2024 menggunakan *Google Form*, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam proses pengumpulan serta analisis data alumni. Dalam proses *Tracer Study* dibutuhkan tim

untuk mengkoordinasikan serta mengolah data tersebut. Berikut struktur organisasi dalam pelaksanaan *Tracer Study* tahun 2024.



Gambar 1. 3 Struktur Organisasi *Tracer Study* Program Studi Teknologi Informasi

1.5 Metode Penelitian

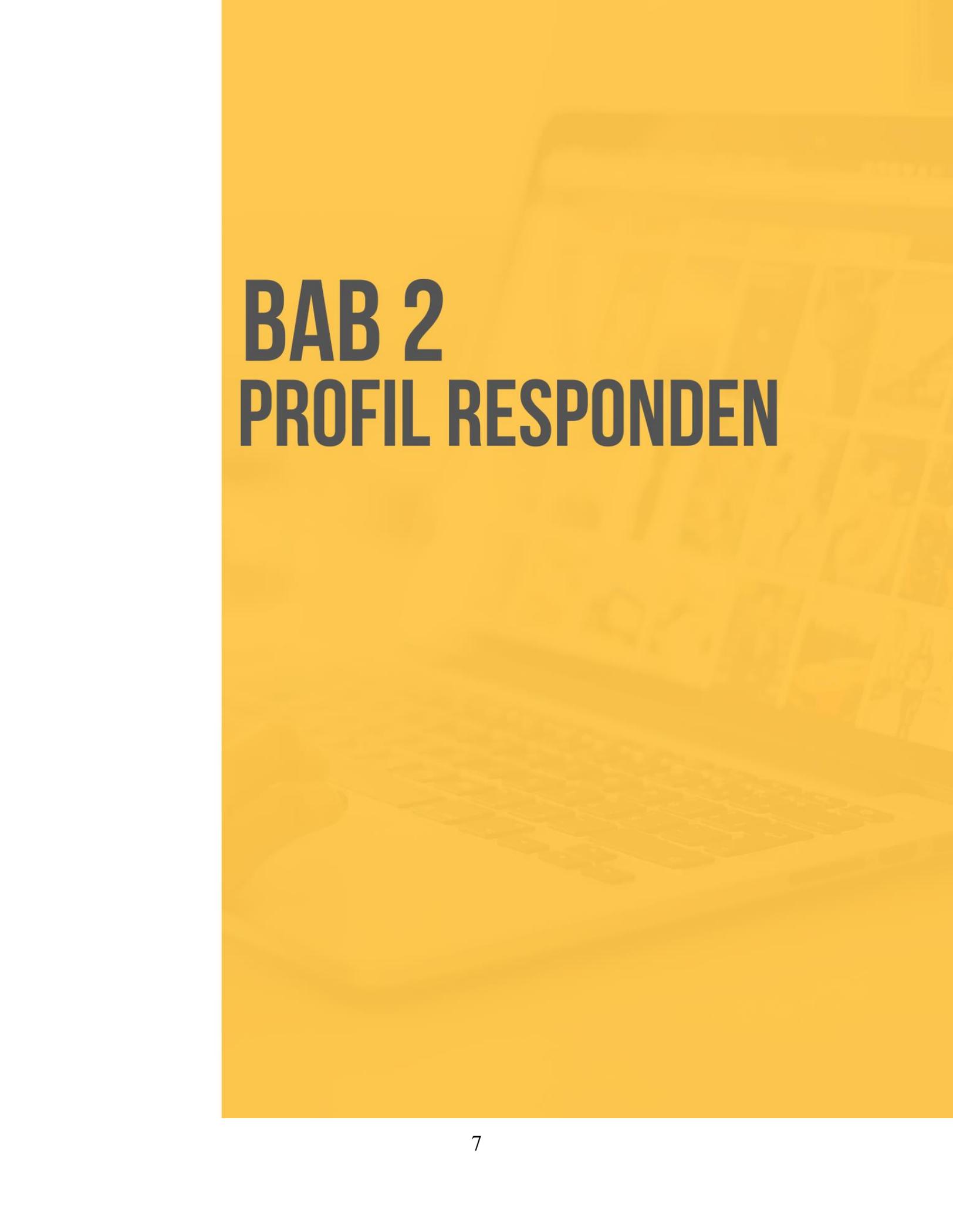
Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk menjelaskan proses pelaksanaan *Tracer Study* Prodi Teknologi Informasi, dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan hingga tahap penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Metodologi penelitian ini menyajikan gambaran skema kerja *Tracer Study* Prodi Teknologi Informasi secara terstruktur dan sistematis.



Gambar 1. 4 Tahapan Pelaksanaan *Tracer Study* Program Studi Teknologi Informasi

1.6 Mahasiswa *Tracer Study*

Tracer study yang dilakukan terhadap 86 alumni Program Studi Teknologi Informasi berhasil mencapai tingkat respons sebesar 90.7%. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari alumni untuk berkontribusi dalam pengembangan almamater. Data yang diperoleh dari 78 responden ini akan menjadi bahan analisis yang sangat berharga untuk mengetahui sejauh mana lulusan kami telah siap menghadapi dunia kerja, serta kendala apa saja yang mereka hadapi. Selain itu, data ini juga akan digunakan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, sehingga program studi dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa masih ada beberapa alumni yang belum dapat dihubungi. Untuk itu, kami akan terus berupaya meningkatkan upaya pelacakan alumni di masa mendatang.

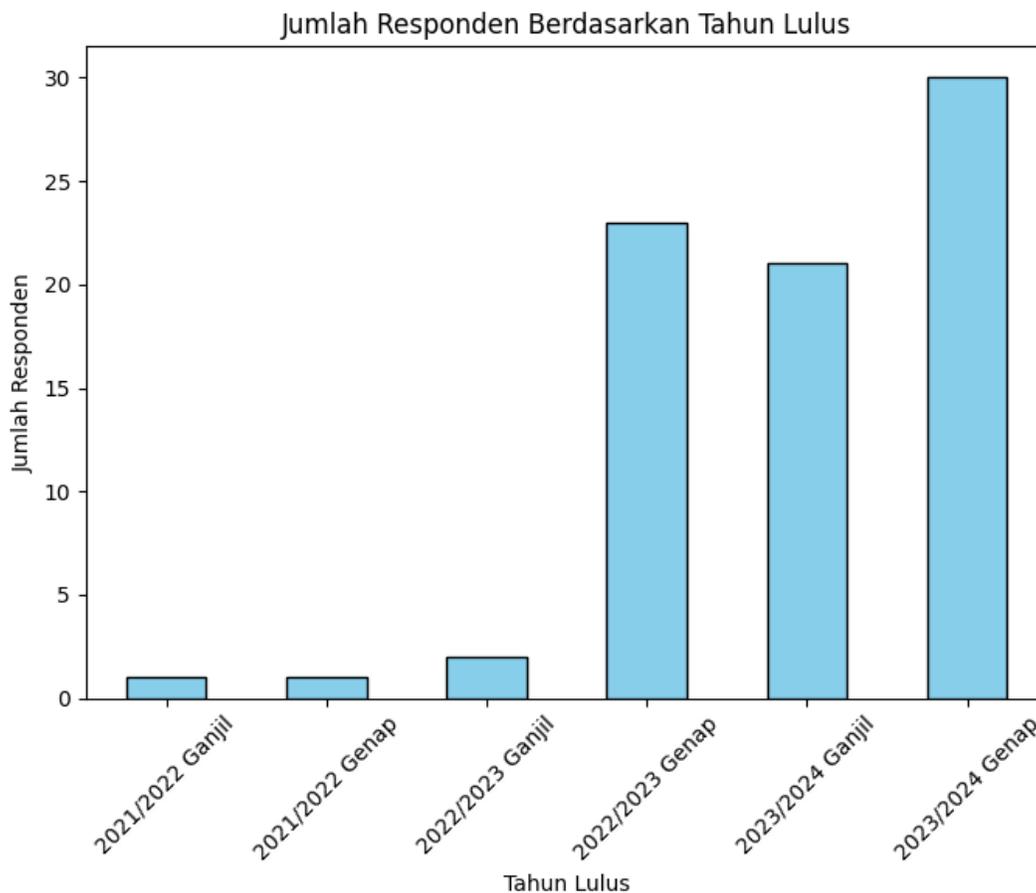


BAB 2

PROFIL RESPONDEN

2.1 Total Responden

Target responden pada penyelenggaraan *Tracer Study* Program Studi Teknologi Informasi 2024 adalah alumni yang lulus tahun 2021-2024. Tercatat sebanyak 86 alumni yang lulus pada tahun 2021-2024. Hasilnya pada **TS-2** 51 dari 53 alumni angkatan 2023/2024 (ganjil dan genap) berhasil dilacak. **TS-1**: 25 dari 26 alumni angkatan 2022/2023 (ganjil dan genap) berhasil dilacak. **TS**: 2 dari 3 alumni angkatan 2021/2022 dan 2020/2022 berhasil dilacak.



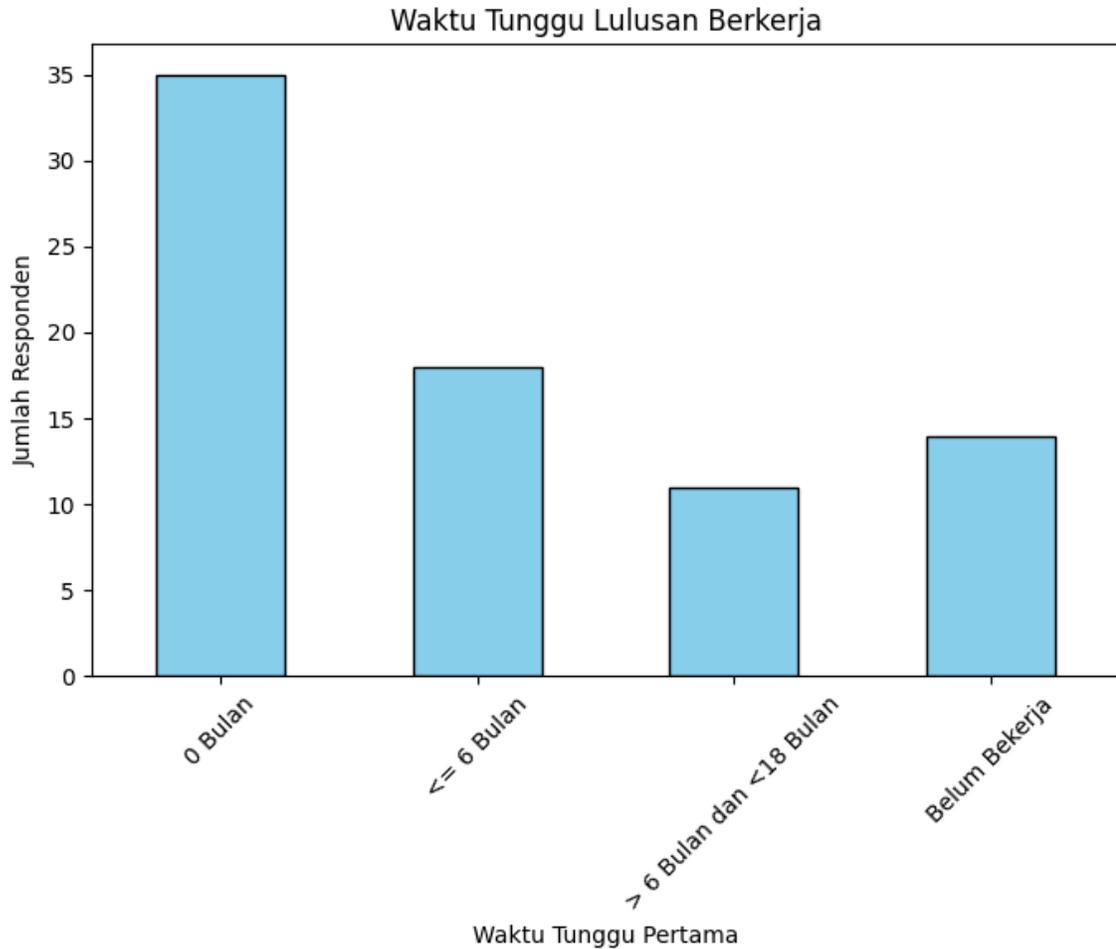
Gambar 2. 1 Jumlah Responden

2.2 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Grafik dibawah ini menyajikan data tentang waktu tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama mereka setelah menyelesaikan studi. Waktu tunggu

ini dibagi ke dalam empat kategori, yaitu 0 bulan (langsung mendapatkan pekerjaan), lebih dari 6 bulan dan kurang dari 18 bulan, kurang dari atau sama dengan 6 bulan, dan kategori terakhir yaitu belum bekerja. Jika dilihat secara keseluruhan, mayoritas responden mendapatkan pekerjaan dalam waktu cepat, yakni 0 bulan (35 orang) dan ≤ 6 bulan (18 orang). Hal ini menunjukkan bahwa 53 dari 79 responden (sekitar 67,95%) berhasil masuk ke dunia kerja dalam waktu relatif singkat. Hanya sebagian kecil responden yang memerlukan waktu tunggu lebih lama atau belum bekerja.

Fenomena ini dapat dianggap sebagai indikator positif dari relevansi program pendidikan dengan kebutuhan industri, kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja, serta efektivitas bimbingan karier yang diberikan oleh institusi pendidikan. Namun, keberadaan 25 responden (kategori > 6 bulan dan belum bekerja) yang belum mendapatkan pekerjaan atau memerlukan waktu lebih lama menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan, misalnya dengan memperkuat program magang, pelatihan keterampilan, atau memperluas kerja sama dengan perusahaan.



Gambar 2. 2 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

2.3 Masa Tunggu Lulusan Untuk bekerja Pertama Kali

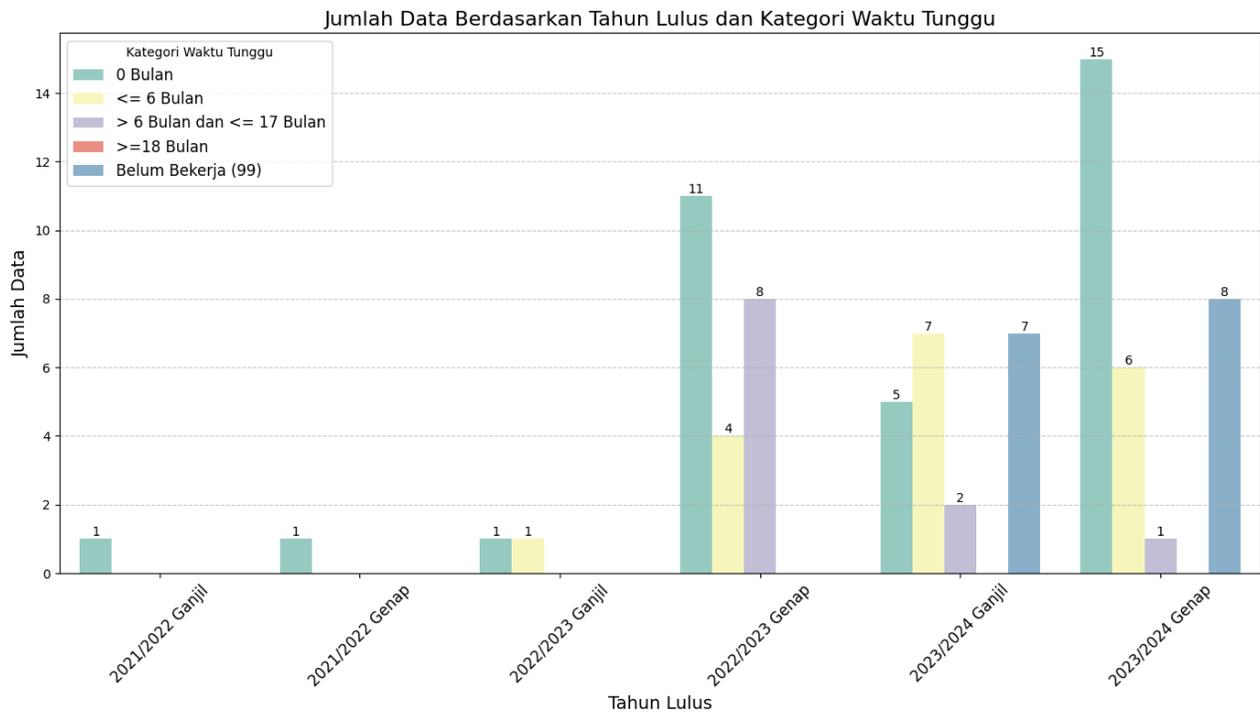
Pada TS-2 Tahun Lulus 2021/2022 (Ganjil dan Genap). Semester Ganjil terdapat 1 alumni yang mendapatkan pekerjaan setelah 0 bulan dan 1 alumni semester Genap yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan.

Pada TS-1 Tahun Lulus 2022/2023 (Ganjil dan Genap). Semester Ganjil terdapat alumni yang mendapatkan pekerjaan setelah 0 bulan dan 1 alumni yang belum bekerja. Pada semester Genap terdapat 11 alumni mendapatkan pekerjaan setelah 0 bulan (menandakan banyak alumni yang cepat mendapatkan pekerjaan). Selain itu, ada 4 alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan.

Pada TS Tahun Lulus 2023/2024 (Ganjil dan Genap). Semester Ganjil ada 7 alumni mendapatkan pekerjaan setelah 0 bulan dan 7 alumni mendapatkan pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan. Semester Genap ada 6 alumni mendapatkan pekerjaan setelah 0 bulan, dan ada 1 alumni yang belum bekerja.

Tahun 2022/2023 dan 2023/2024 menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk alumni mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat (≤ 6 bulan) setelah lulus. Banyak alumni dari tahun lulus 2022/2023 Genap yang langsung mendapatkan pekerjaan, terlihat dari puncak bar pada kategori 0 bulan.

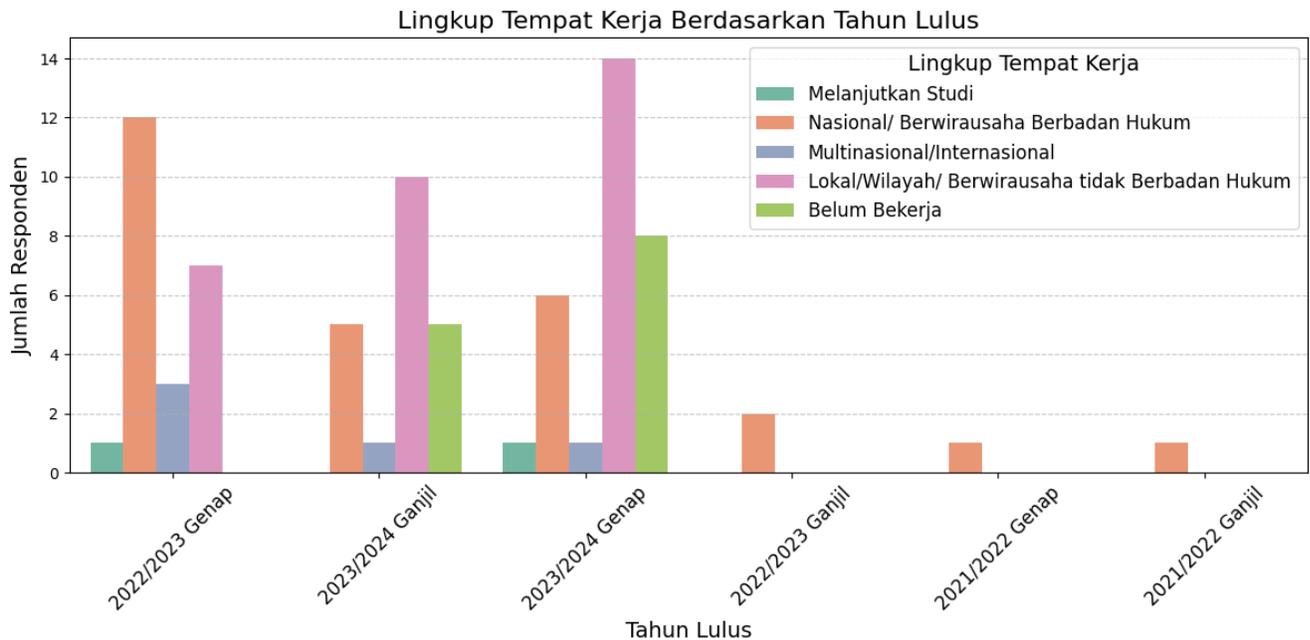
Meskipun banyak yang langsung mendapatkan pekerjaan, ada sejumlah kecil alumni yang belum mendapatkan pekerjaan (terutama pada tahun lulus 2022/2023 Ganjil dan 2023/2024 Genap). Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran positif tentang tingkat keberhasilan alumni dalam mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat setelah lulus.



Gambar 2.3 Waktu Tunggu Lulusan

2.4 Lingkup Tempat Kerja Lulusan

Lingkup tempat kerja alumni terdapat pada Gambar 2.4 pada TS-2 pada jenjang Multinasional/Internasional sebanyak 2 alumni dan Nasional sebanyak 35 alumni. Pada TS-1 sebanyak 3 alumni pada jenjang Multinasional/Internasional dan 21 alumni jenjang Nasional. Dan pada TS sebanyak 2 alumni yang bekerja jenjang Nasional.

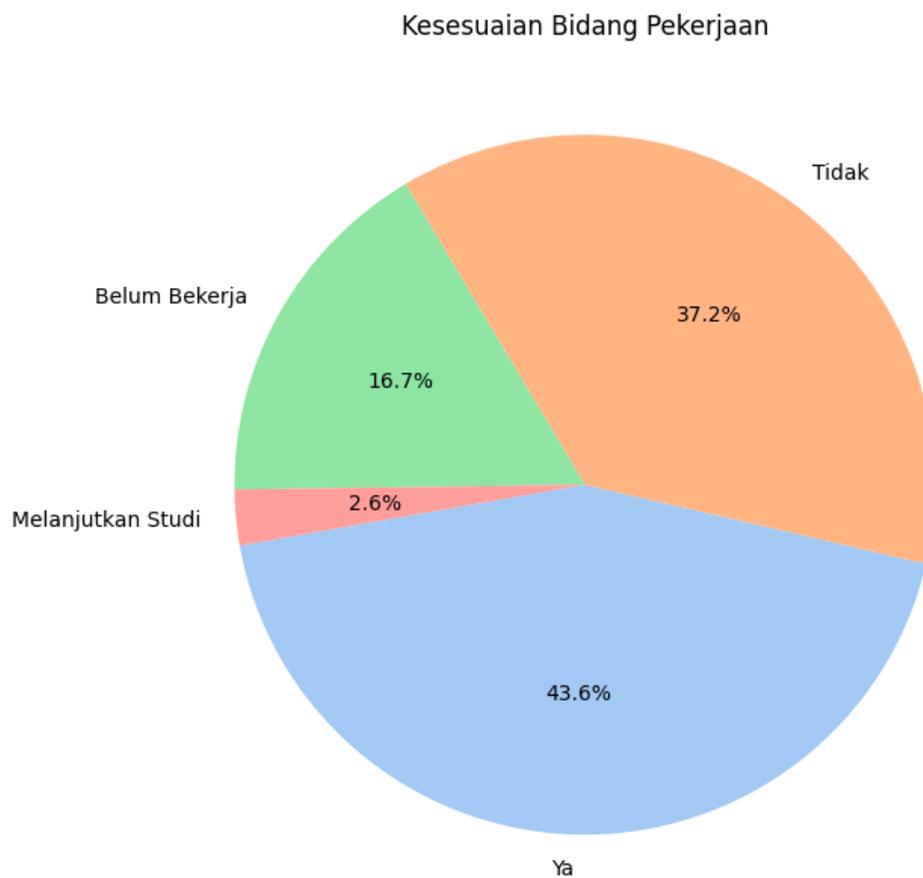


Gambar 2. 4 Lingkup Tempat Kerja Alumni

2.5 Kesesuaian Bidang Pekerjaan

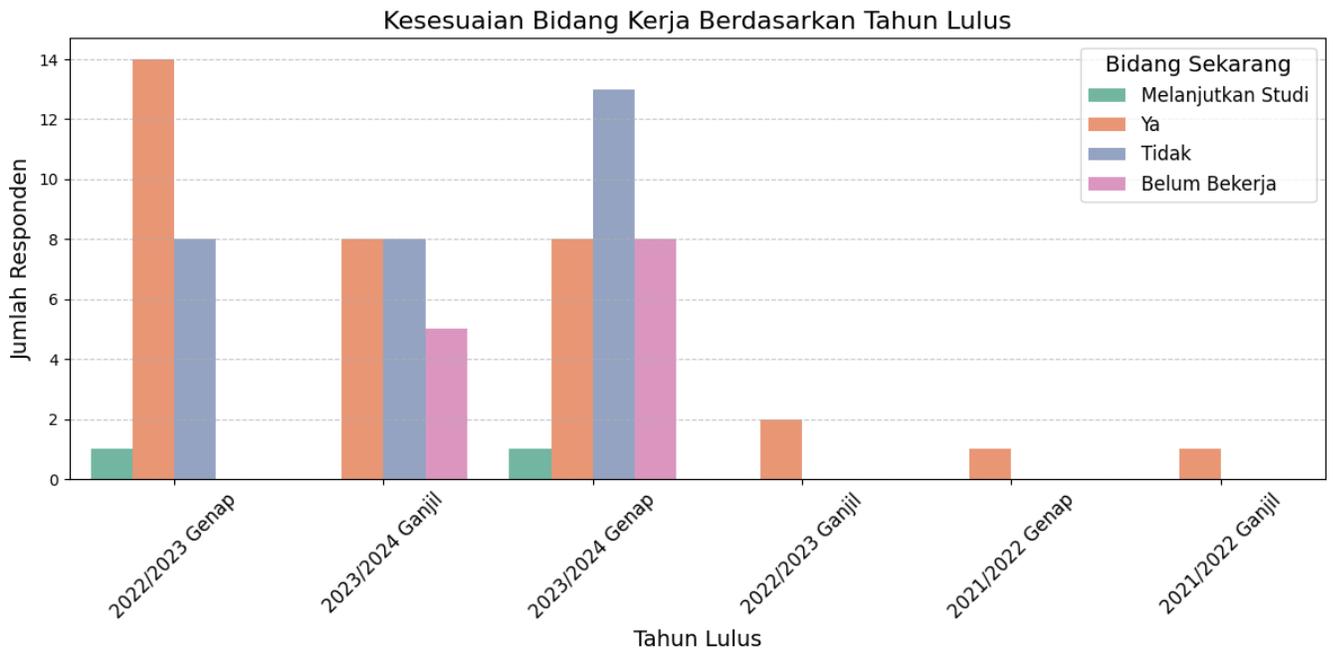
Gambar 2.4 menggambarkan persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yakni teknologi informasi. Persentase 43,6% menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan yang sudah bekerja saat survei dilakukan, bekerja di bidang yang sesuai dengan pendidikan mereka. Ini adalah indikator yang positif, menunjukkan bahwa program studi berhasil mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja yang relevan.

Persentase ini menunjukkan bahwa hampir 37,2% lulusan yang sudah bekerja, bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan lapangan pekerjaan di bidang yang sesuai, keputusan pribadi untuk memilih bidang lain, atau adanya kesenjangan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar 16,7% lulusan belum bekerja setelah lulus. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masih mencari pekerjaan, melanjutkan studi, atau memilih untuk tidak bekerja sementara waktu. Dan 2,6% melanjutkan studi ke jenjang S2.

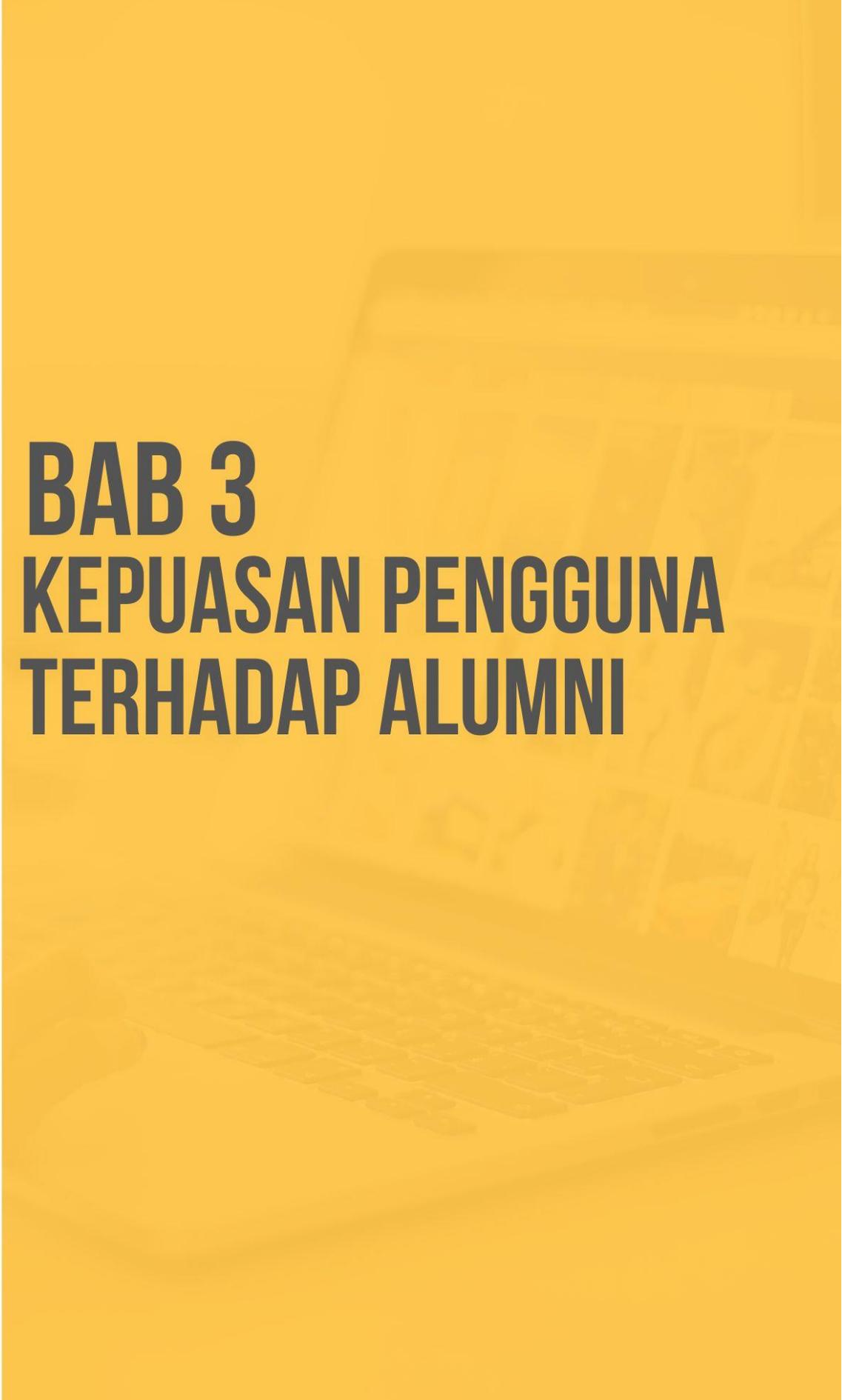


Gambar 2. 5 Kesesuaian Bidang Kerja

Kesesuaian bidang kerja pada Teknologi Informasi TS-2 sebanyak 16 orang, sebanyak 21 orang bekerja tidak sesuai bidang Teknologi Informasi, 13 orang belum memiliki pekerjaan, dan 1 orang melanjutkan studi S2. Kesesuaian bidang kerja pada Teknologi Informasi TS-1 sebanyak 16 orang, sebanyak 15 orang bekerja tidak sesuai bidang Teknologi Informasi, dan 8 orang belum memiliki pekerjaan. Kesesuaian bidang kerja pada Teknologi Informasi TS sebanyak 2 orang,



Gambar 2. 6 Kesesuaian Bidang Kerja Berdasarkan Tahun Lulus



BAB 3

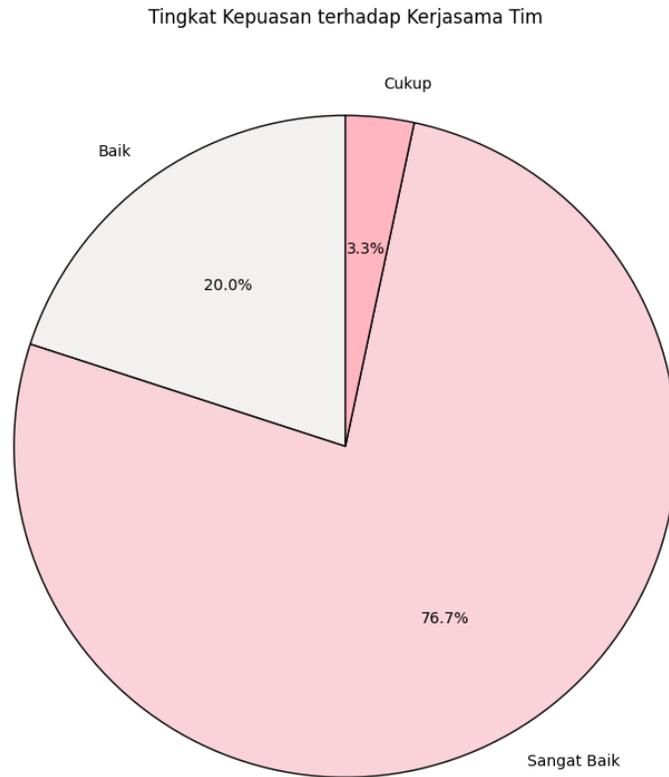
KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP ALUMNI

3.1 Tingkat Kepuasan Terhadap Kerjasama Tim

Jumlah Responden 23 orang, persentase: 76.7% “Sangat Baik”. Kategori ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan tingkat keahlian di bidang Teknologi Informasi. Dengan persentase yang dominan, dapat disimpulkan bahwa keahlian yang ada sudah sangat memenuhi, bahkan melampaui ekspektasi mayoritas responden. Hal ini juga mencerminkan kompetensi yang kuat dan kemampuan yang relevan terhadap kebutuhan mereka. Faktor ini menjadi tanda positif bahwa program pelatihan, pengajaran, atau implementasi teknologi informasi saat ini berjalan dengan sangat baik. Namun, tetap penting untuk mempertahankan kualitas ini agar konsistensi tetap terjaga.

Jumlah Responden 6 orang, persentase: 20.0% “Baik”. Kategori ini menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi, meskipun tidak setinggi kategori "Sangat Baik." Responden dalam kategori ini mungkin merasa bahwa keahlian yang ada sudah memadai, tetapi masih memiliki beberapa area yang perlu ditingkatkan. Hal ini bisa menjadi indikasi adanya peluang untuk meningkatkan kualitas keahlian yang lebih spesifik, seperti pelatihan tambahan, peningkatan infrastruktur, atau penyesuaian ke arah teknologi yang lebih mutakhir.

Jumlah Responden 1 orang, persentase: 3.3% “Cukup” Kategori ini menampilkan minoritas responden yang merasa bahwa keahlian di bidang Teknologi Informasi hanya cukup atau berada pada tingkat dasar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan khusus atau ekspektasi lebih tinggi yang belum terpenuhi oleh keahlian yang tersedia saat ini. Meskipun jumlahnya kecil, pandangan dari responden ini tetap penting sebagai masukan untuk evaluasi. Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih terfokus atau peningkatan tertentu di area yang menjadi perhatian.



Gambar 3. 1 Tingkat Kepuasan Terhadap Kerjasama Tim

3.2 Tingkat Kepuasan Terhadap Keahlian di bidang Teknologi Informasi

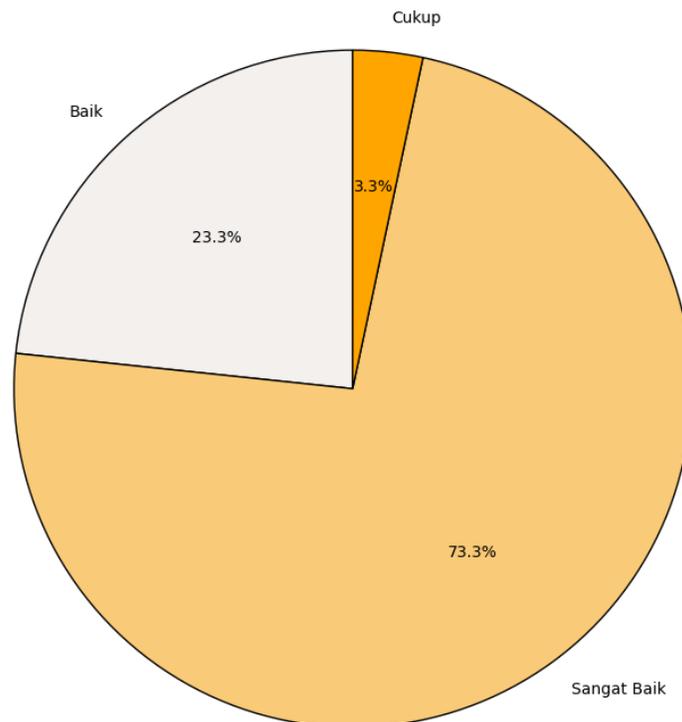
Sebanyak 22 orang atau sekitar 73.3% dari total responden merasa bahwa keahlian di bidang Teknologi Informasi berada pada kategori "Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap kompetensi yang ada. Kategori ini mencerminkan bahwa kemampuan yang dimiliki telah memenuhi, atau bahkan melampaui, ekspektasi mereka. Responden yang memberikan penilaian "Sangat Baik" kemungkinan besar merasa bahwa keahlian di bidang ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka, serta mencerminkan kualitas tinggi dalam penerapan dan pengetahuan teknologi informasi. Persentase besar pada kategori ini juga menjadi indikator bahwa kualitas pengajaran, pelatihan, atau praktik yang diterapkan telah berhasil memenuhi standar yang diharapkan. Dengan demikian, keahlian yang ada dapat

dijadikan sebagai modal yang kuat untuk mendorong peningkatan inovasi dan efisiensi dibidang Teknologi Informasi.

Sebanyak 7 orang atau sekitar 23.3% dari total responden memberikan penilaian "Baik." Meskipun berada di bawah kategori "Sangat Baik," angka ini tetap menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi. Responden yang memberikan penilaian ini kemungkinan merasa bahwa keahlian di bidang Teknologi Informasi sudah memadai, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Mereka mungkin memiliki harapan tertentu yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti perlunya inovasi tambahan, peningkatan efisiensi, atau penyelesaian beberapa kendala teknis. Secara keseluruhan, kehadiran responden di kategori ini memberikan masukan penting untuk terus meningkatkan kualitas keahlian yang ada agar dapat beranjak menuju kategori "Sangat Baik" di masa mendatang.

Hanya 1 orang atau sekitar 3.3% dari total responden yang merasa bahwa keahlian di bidang Teknologi Informasi berada dalam kategori "Cukup." Persentase kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas, meskipun ada individu yang memiliki persepsi berbeda. Responden yang memilih kategori ini mungkin merasa bahwa kompetensi di bidang Teknologi Informasi belum memadai atau belum memenuhi kebutuhan tertentu. Ada kemungkinan bahwa responden ini memiliki standar atau ekspektasi yang lebih tinggi, atau mereka menghadapi tantangan khusus yang belum diakomodasi oleh keahlian yang ada. Meskipun jumlah responden di kategori ini kecil, hal ini tetap penting untuk diperhatikan. Pendapat mereka dapat menjadi bahan evaluasi yang berharga untuk mengidentifikasi area mana saja yang perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencakup kebutuhan yang lebih luas.

Tingkat Kepuasan terhadap Keahlian dibidang Teknologi Informasi



Gambar 3. 2 Tingkat Kepuasan dibidang Teknologi Informasi

3.3 Tingkat Kepuasan Terhadap Berbahasa Asing (Inggris)

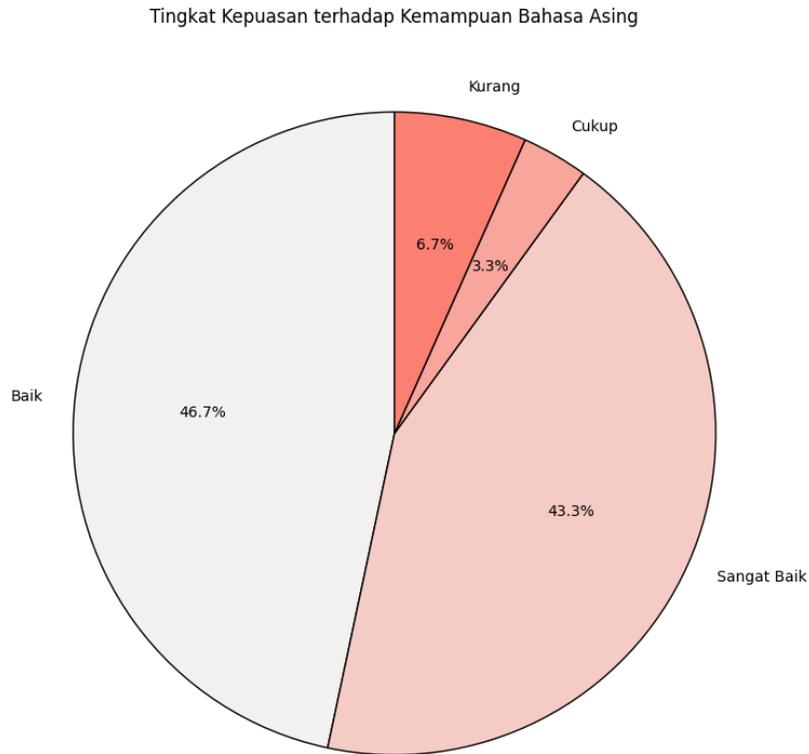
Jumlah Responden 13 orang, persentase: 43.3% “Sangat Baik”. Kategori ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari total responden merasa sangat puas dengan kemampuan bahasa asing. Dengan jumlah yang hampir seimbang dengan kategori "Baik," hasil ini mencerminkan bahwa kemampuan bahasa asing sebagian besar sudah sesuai dengan ekspektasi responden. Responden di kategori ini kemungkinan merasa bahwa mereka sudah memiliki keterampilan bahasa asing yang kuat, baik dalam segi pemahaman maupun penggunaannya. Hasil ini menjadi indikator positif bahwa program pengajaran atau pembelajaran bahasa asing berjalan dengan baik.

Jumlah Responden 14 orang, persentase 46.7% “Baik”. Kategori ini memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu hampir separuh dari total. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden merasa kemampuan bahasa asing sudah berada pada tingkat yang memadai dan cukup memuaskan. Responden yang menilai kemampuan ini sebagai "Baik" kemungkinan merasa bahwa kompetensi bahasa asing cukup bermanfaat, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan agar mencapai tingkat "Sangat Baik." Hal ini bisa mencerminkan kebutuhan akan pelatihan tambahan atau lebih banyak peluang praktik untuk mengasah keterampilan berbahasa.

Jumlah Responden 1 orang, Persentase: 3.3%. Kategori ini memiliki jumlah responden yang sangat kecil. Responden yang menilai "Cukup" mungkin merasa bahwa kemampuan bahasa asing berada di tingkat dasar atau masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun persentasenya kecil, pandangan ini penting sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran di bidang bahasa asing, terutama dalam hal metode, kurikulum, atau kesempatan untuk berlatih.

Jumlah Responden 2 orang, Persentase: 6.7% "Kurang". Kategori ini menunjukkan responden yang merasa kurang puas dengan kemampuan bahasa asing. Ini adalah sinyal bahwa ada tantangan signifikan yang dihadapi oleh kelompok ini dalam penguasaan bahasa asing. Tantangan tersebut bisa berupa kurangnya pemahaman dasar, minimnya kesempatan belajar, atau kurang efektifnya metode yang digunakan. Persentase ini tidak terlalu besar, tetapi tetap penting untuk dievaluasi agar kebutuhan kelompok ini dapat terpenuhi. Pendekatan yang lebih intensif, seperti pembelajaran personalisasi atau program remedial, mungkin diperlukan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan.



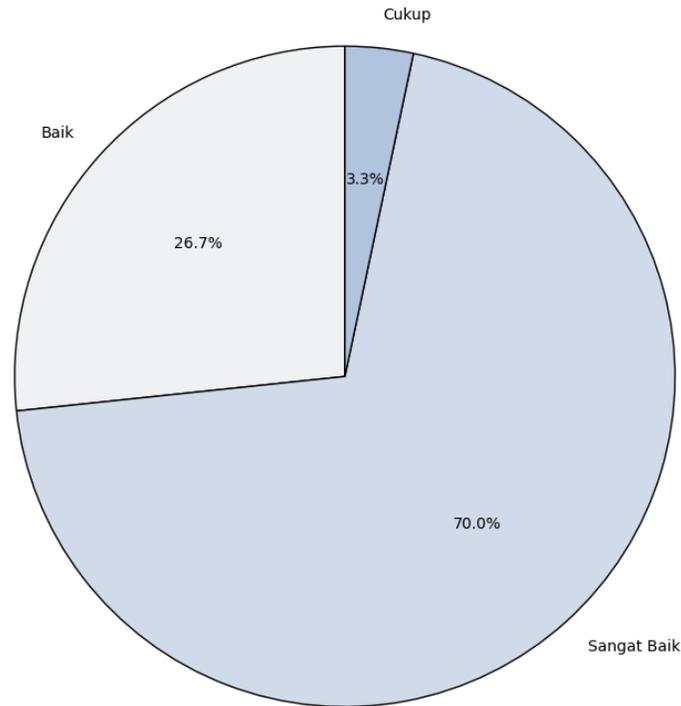
Gambar 3. 3 Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Bahasa Asing

3.4 Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Sebagian besar responden (70%) merasa Sangat Baik dengan kemampuan berkomunikasi, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Sebanyak 26.7% merasa kemampuan ini berada dalam kategori Baik, menandakan bahwa meskipun cukup memadai, ada potensi untuk peningkatan lebih lanjut. Sebagian kecil (3.3%) merasa kemampuan ini hanya Cukup, yang menjadi sinyal untuk memberikan perhatian tambahan pada pengembangan komunikasi mereka.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi secara keseluruhan sangat baik. Namun, untuk menciptakan kepuasan yang lebih merata, perlu ada strategi yang mencakup pelatihan komunikasi lanjutan untuk kelompok tertentu dan memberikan pendekatan yang lebih personal bagi mereka yang berada di kategori "Cukup."

Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Berkomunikasi



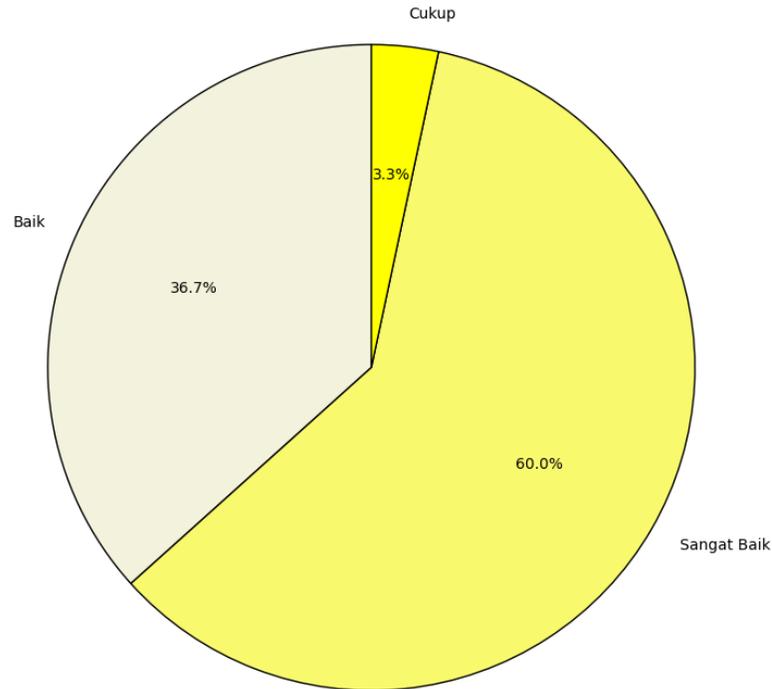
Gambar 3. 4 Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi

3.5 Tingkat Kepuasan Terhadap Pengembangan Diri

Mayoritas alumni (60%) merasa sangat puas dengan pengembangan diri mereka, menunjukkan bahwa sebagian besar merasa telah mendapatkan manfaat besar dari program yang ada. Sebanyak 36.7% alumni merasa pengembangan diri mereka baik, tetapi mungkin masih ada ruang untuk peningkatan atau penyesuaian agar lebih memenuhi kebutuhan individu. Hanya 1 alumni (3.3%) yang merasa pengembangan diri mereka berada dalam kategori Cukup, menandakan adanya kesenjangan yang perlu diperbaiki.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa puas dengan kesempatan pengembangan diri yang mereka terima. Namun, untuk meningkatkan kepuasan lebih lanjut, perhatian perlu diberikan kepada mereka yang merasa hanya "Cukup" dan mencari cara untuk memperbaiki program pengembangan diri agar lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Pengembangan Diri

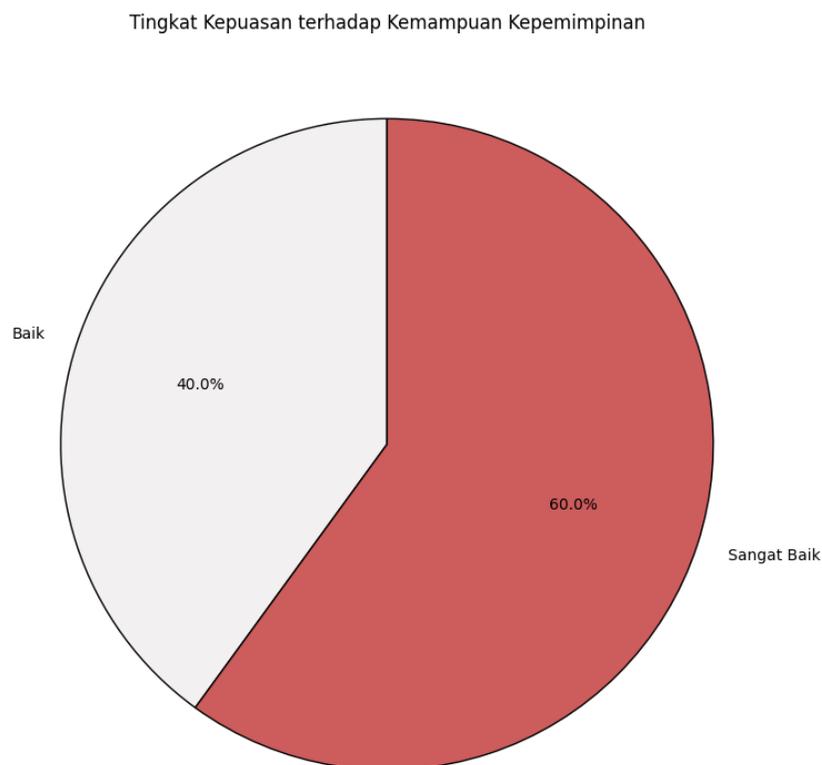


Gambar 3. 5 Tingkat Kepuasan terhadap Kemampuan Pengembangan Diri

3.6 Tingkat Kepuasan Terhadap Kepemimpinan

Sebagian besar responden (60%) memberikan penilaian "Sangat Baik" terhadap kepemimpinan yang mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas merasa puas dan menghargai kualitas kepemimpinan yang ada, baik dalam konteks pendidikan, organisasi, atau profesional. Mereka mungkin merasa bahwa para pemimpin yang terlibat memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola tim, memberikan arahan yang jelas, serta menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Penilaian ini mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, komunikasi yang terbuka, serta keputusan yang bijaksana. Kepemimpinan yang efektif ini kemungkinan juga berfokus pada pengembangan potensi individu, menciptakan budaya yang inklusif, serta mendorong inovasi dan perubahan positif.

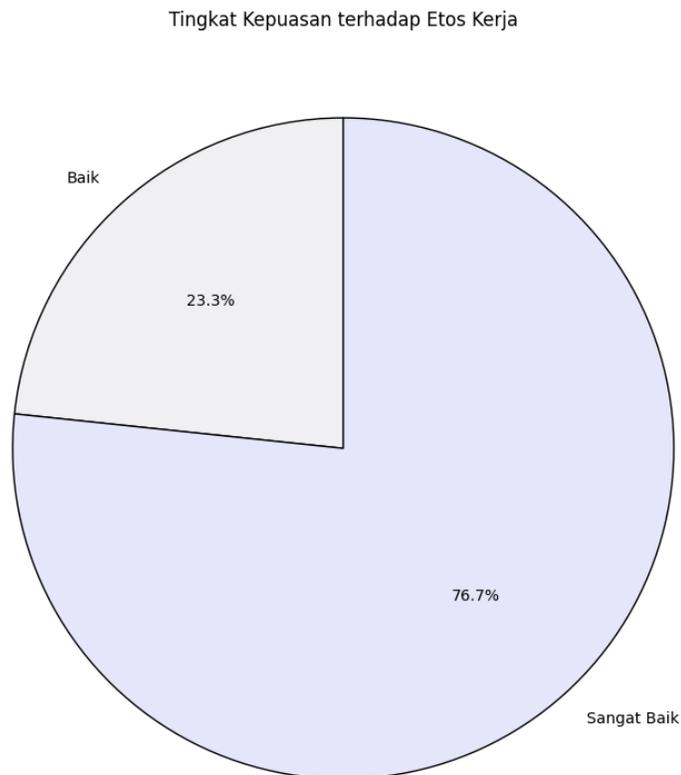
Sebanyak 40% dari responden menilai kepemimpinan sebagai "Baik." Meskipun ini masih merupakan penilaian yang positif, ada indikasi bahwa meskipun kepemimpinan yang ada dianggap baik, masih ada beberapa area yang bisa ditingkatkan. Responden dalam kategori ini mungkin merasa bahwa kualitas kepemimpinan sudah memadai, tetapi ada beberapa aspek yang bisa diperbaiki, seperti komunikasi yang lebih jelas, lebih banyak dukungan terhadap anggota tim, atau pengambilan keputusan yang lebih transparan. Kepemimpinan yang baik sudah mampu menciptakan pengaruh positif, namun dapat lebih ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak perhatian pada pengelolaan konflik, peningkatan kemampuan pemimpin dalam beradaptasi dengan perubahan, atau peningkatan kemampuan interpersonal yang lebih kuat.



Gambar 3. 6 Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Kepemimpinan

3.7 Tingkat Kepuasan Terhadap Etos Kerja

Tingkat kepuasan terhadap etika kerja. Sebanyak **76.7%** dari responden memberikan penilaian "Sangat Baik" (23 Orang) terhadap etika kerja lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan dianggap memiliki standar etika kerja yang sangat memuaskan oleh pengguna lulusan. Sebanyak **23.3%** (7 orang) responden memberikan penilaian "Baik.". Penilaian ini tetap menunjukkan kepuasan, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar lebih banyak lulusan mencapai kategori "Sangat Baik.". Tidak ada responden yang memberikan nilai "Cukup" atau "Kurang" untuk etika kerja lulusan. Secara keseluruhan, lulusan dinilai memiliki etika kerja yang positif. Namun, institusi dapat terus mengembangkan program pendidikan atau pelatihan untuk memastikan semua lulusan mampu memenuhi ekspektasi tertinggi pengguna lulusan.



Gambar 3. 7 Tingkat Kepuasan Terhadap Etos Kerja



BAB 4

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Tracer Study yang dilakukan terhadap alumni Program Studi Teknologi Informasi, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Pertama, mayoritas alumni menunjukkan kesesuaian pekerjaan yang baik dengan bidang studi yang mereka jalani. Sebagian besar alumni mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat, dengan sebagian besar memperoleh pekerjaan dalam waktu 0 hingga 6 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima relevan dengan kebutuhan pasar kerja, meskipun ada sebagian kecil alumni yang belum mendapatkan pekerjaan atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Kedua, responden dari pengguna alumni (perusahaan tempat alumni bekerja) menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik terhadap kemampuan teknis, pengembangan diri, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim yang dimiliki oleh alumni. Mayoritas pengguna merasa bahwa alumni memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam bidang teknologi informasi. Kepuasan terhadap kemampuan bahasa asing, meskipun cukup tinggi, masih menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, terutama dalam penguasaan bahasa Inggris.

Ketiga, meskipun sebagian besar alumni bekerja di perusahaan nasional, beberapa di antaranya juga bekerja di perusahaan multinasional. Ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Teknologi Informasi memiliki daya saing yang baik di pasar global. Secara keseluruhan, hasil Tracer Study ini menggambarkan bahwa lulusan Program Studi Teknologi Informasi memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, meskipun ada beberapa aspek yang perlu terus diperbaiki, seperti penguasaan bahasa asing. Saran untuk pengembangan lebih lanjut

adalah peningkatan kurikulum yang menekankan pada kemampuan bahasa asing dan keterampilan yang lebih aplikatif di bidang teknologi terbaru.